



# SALAM

## Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 5 (2021), pp.1345-1356

DOI: [10.15408/sjsbs.v8i5.22377](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22377)

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



### Analisis Aksi Spiritual Tanggap Covid-19 Selama PPKM di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya\*

Muhammad Ghufron<sup>1</sup>, Ahmad Rizkiansah Rahman<sup>2</sup>,  
Mochammad Asep Robbi<sup>3</sup>, Novita Mulya Sari<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



[10.15408/sjsbs.v8i5.22377](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22377)

#### Abstract

Since the Covid-19 pandemic at the end of 2019 in China, the entire life order of the world's people has changed drastically. Along with the increasing number of patients exposed to Covid-19 and the number of patients who died and the enactment of the Policy for the Enforcement of Community Activity Restrictions on the island of Java-Bali in accordance with the Instruction of the Minister of Home Affairs Number 01-04 of 2021, it turned out to be increasing anxiety and health problems. mentality for society. Based on these conditions, it is very necessary to have various aspects of treatment ranging from prevention, recovery, and also overcoming the emergence of anxiety disorders. The importance of Islamic boarding schools as Islamic educational institutions in these conditions will be a fortress of faith and immunity in the face of Covid-19. The spiritual action analyzed was the practice of remembrance of the Covid-19 rejection certificate from KH. The practice of this remembrance indirectly has a considerable influence on the physical condition of the congregation who follows the practice of remembrance. The panic experienced by the public regarding the increasing mortality rate during the PPKM period can be quelled by the peace of mind that results from the practice of this remembrance. Therefore, the mental and physical health of the community will be maintained without ignoring the health protocols determined by the government.

**Keywords:** Spiritual action; PPKM; Physical and Mental Health.

#### Abstrak

Sejak pandemi Covid-19 muncul pada akhir tahun 2019 di China, seluruh tatanan kehidupan masyarakat dunia berubah drastis. Seiring dengan meningkatnya jumlah pasien terpapar Covid-19 dan jumlah pasien yang meninggal serta diberlakukannya Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Aktivitas Masyarakat di Pulau Jawa-Bali sesuai Instruksi Menteri Dalam Negeri. Nomor 01-04 Tahun 2021 ternyata meningkatkan kecemasan dan masalah kesehatan serta mental bagi masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut maka sangat diperlukan berbagai aspek penanganan mulai dari pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan juga mengatasi munculnya gangguan kecemasan. Pentingnya Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam kondisi seperti ini akan menjadi benteng iman dan imun dalam menghadapi Covid-19. Tindakan spiritual yang dianalisis adalah amalan zikir surat keterangan penolakan Covid-19 dari KH. Amalan zikir ini secara tidak langsung memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi fisik jemaah yang mengikuti amalan zikir.

---

\* Received: May 03, 2021, Revision: May 25, 2021, Published: September 8, 2021.

<sup>1</sup> **Muhammad Gufron**, UIN Sunan Ampel Surabaya. Email: [ghuftron242@gmail.com](mailto:ghuftron242@gmail.com)

<sup>2</sup> **Ahmad Rizkiansah Rahman**, UIN Sunan Ampel Surabaya. Email: [ahmadrizkiansahrahman@gmail.com](mailto:ahmadrizkiansahrahman@gmail.com)

<sup>3</sup> **Mochammad Asep Robbi**, UIN Sunan Ampel Surabaya. Email: [asepbutax18@gmail.com](mailto:asepbutax18@gmail.com)

<sup>4</sup> **Novita Mulya Sari**, UIN Sunan Ampel Surabaya. Email: [novitamulyasari30@gmail.com](mailto:novitamulyasari30@gmail.com)

Kepanikan yang dialami masyarakat terkait meningkatnya angka kematian selama periode PPKM dapat diredam dengan ketenangan jiwa yang dihasilkan dari pengamalan zikir ini. Dengan demikian, kesehatan mental dan fisik santri maupun masyarakat akan tetap terjaga tanpa mengabaikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.

**Kata Kunci:** Aksi Spiritual; PPKM; Kesehatan Fisik dan Mental.

## A. PENDAHULUAN

Sejak pandemi *Covid-19* muncul pada akhir tahun 2019 di China, seluruh tatanan kehidupan masyarakat dunia telah berubah drastis. Tatanan negara Indonesia sendiri telah banyak mengalami perubahan sejak dinyatakan warga yang terpapar virus *Covid-19* pada awal tahun 2020. Tidak hanya terbatas pada persoalan medis atau kesehatan, seluruh dunia juga harus beradaptasi di tengah kondisi yang berubah 360°.

Hingga saat ini pemerintah terus berupaya untuk mengatasi masalah-masalah lain yang ditimbulkan oleh *Covid-19*. Bahkan sejak bulan April tahun 2020 mayoritas pondok pesantren di Indonesia memulangkan santrinya untuk mengantisipasi adanya penyebaran *Covid-19* sesuai dengan anjuran dan himbuan dari pemerintah. Berbagai kebijakan mulai dari *social and physical distancing*, *Work from Home* (WFH), Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online atau menggunakan sistem daring, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang terus diperpanjang sampai bulan Agustus saat ini. Kebijakan-kebijakan tersebut tentunya mempunyai beberapa kendala dan rumitnya adaptasi.

Virus *Covid-19* berdampak buruk pada manusia, khususnya dalam segi kesehatan. Penyebaran virus ini bersifat *carier*, dimana orang yang terkontaminasi virus *Covid-19* akan menjadi penyebar atau penular pada orang lain. Penyebaran tersebut terjadi melalui benda-benda yang telah disentuh, kontak langsung dengan penderita *Covid-19* dan melalui *droplet*. Semakin naiknya jumlah penderita *Covid-19* dari awal muncul sampai sekarang ternyata juga semakin menumbuhkan perasaan cemas dan kekhawatiran masyarakat, tidak terkecuali dengan santri yang saat ini mulai diperbolehkan beraktivitas di pondok pesantren. Salah satu gejala yang dianggap ringan dan kesadaran diri yang kurang justru menjadi faktor utama yang menimbulkan kecemasan, ketakutan dan tekanan.<sup>5</sup>

Seiring dengan jumlah pasien terpapar *Covid-19* yang bertambah dan jumlah pasien meninggal dunia akibat virus *Covid-19* yang tidak surut serta mulai berlakunya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di pulau Jawa-Bali sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01-04 Tahun 2021 ternyata semakin menambah rasa cemas dan gangguan kesehatan mental bagi masyarakat. Berdasarkan kondisi yang seperti ini, maka penanganan berbagai segi mulai dari upaya pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan juga mengatasi munculnya gangguan kecemasan sangat diperlukan saat ini.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Yono, dkk, "Psikoterapi Spiritual dan Pendidikan Islam dalam Mengatasi dan Menghadapi Gangguan Anxiety Disorder Disaat dan Pasca Covid 19", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 7 (2020), 649-658.

<sup>6</sup> Ibid.

Pondok Pesantren Al-Jihad yang diasuh oleh Romo KH. Much. Imam Chambali berlokasi di Jalan Jemursari Utara III Nomor 9 Surabaya Jawa Timur, merupakan salah satu Pondok Pesantren di Surabaya yang masih menunjukkan eksistensinya di tengah Pandemi *Covid-19* baik secara *offline* maupun online. Pentingnya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam kondisi seperti ini, akan menjadi benteng iman dan imun masyarakat dalam menghadapi *Covid-19*. Maka dari itu, adaptasi baru aktivitas santri dan aksi spiritual yang dijalankan di pondok pesantren terus diupayakan sebagai langkah tanggap terhadap pandemi *Covid-19* agar tetap berjalan sesuai koridor dengan memperhatikan protokol kesehatan dan berupaya lebih menjaga kesehatan fisik maupun mental, terlebih selama PPKM yang diberlakukan di seluruh pulau Jawa-Bali.

Pondok Pesantren Al-Jihad yang berintegrasi dengan masyarakat tentunya memiliki cara tersendiri dalam menyikapi pandemi *Covid-19* yang sedang terjadi terutama dalam ranah spiritual. Selama masa pandemi khususnya PPKM di Jawa-Bali, aksi spiritual khas yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Jihad ialah pengamalan ijazah zikir tolak pandemi (*Covid-19*) dari Romo KH. Husein Ilyas. Aksi Spiritual secara umum yang dimaksud di sini ialah kegiatan yang berhubungan dengan ruh dan jiwa. Artinya, aksi berupa amalan-amalan zikir yang ditujukan kepada Allah SWT untuk menenangkan jiwa.<sup>7</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Analisis aksi spiritual tanggap *Covid-19* selama PPKM terhadap santri dan masyarakat serta kesehatan fisik dan mental di pondok pesantren Al-Jihad Surabaya ditulis dengan kata-kata secara deskriptif yang terdiri dari uraian data mengenai aksi spiritual berupa pengamalan zikir tolak *Covid-19*.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara (*interview*) dan observasi (pengamatan).<sup>8</sup> Teknik wawancara (*interview*) adalah cara memperoleh data secara langsung pada informan atau dapat dipahami sebagai kegiatan tanya jawab secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian, dengan kata lain teknik ini yaitu tanya jawab secara lisan antara dua orang atau beberapa orang secara langsung. Selanjutnya, teknik observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui lebih dekat obyek penelitian dan memperoleh dengan baik serta jelas jenis-jenis informasi yang didapatkan.<sup>9</sup>

---

7 Irmansyah Effendy, *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya* (Jakarta: Gramedia, 2019), 11.

8 Deviana Ika Maharani, dkk, "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren", *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1 No.1 (November 2016), 17-23.

9 Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, "Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)", *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 3 No. 1 (April 2020), 26-30.

Analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian (*display*) data, dan verifikasi (penyimpulan) data.<sup>10</sup> Data yang terkumpul kemudian dipaparkan secara keseluruhan selanjutnya dilakukan pemilahan data-data menjadi ringkasan data yang sesuai dengan penyajian analisis, bagian tersebut kemudian diuraikan dan diinterpretasikan untuk diambil intinya yang membentuk sebuah kesimpulan menyeluruh.

## C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Covid-19

*Corona Virus Disease 2019* atau yang sering disingkat dengan *Covid-19* merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak mempunyai segmen.<sup>11</sup> *Covid-19* termasuk dalam super domain biota, kingdom virus. Virus corona merupakan kelompok virus terbesar dalam ordo Nidovirales. Semua virus yang masuk dalam ordo Nidovirales adalah *nonsegmented positive-sense RNA viruses*. Virus corona termasuk dalam famili Coronaviridae, subfamili Coronavirinae, genus *Betacoronavirus*, dan subgenus *Sarbecovirus*. Subgenus *Sarbecovirus* terdiri dari *Bat-SL-CoV*, *SARS-CoV* dan *2019-nCoV*. Awal mulanya pengelompokan virus dipilah berdasarkan serologi, namun saat ini telah berubah dan dipilah berdasarkan filogenetik. Struktur virus corona berbentuk menyerupai kubus dengan protein S (*Spike Protein*) di permukaannya. Protein S adalah salah satu dari protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama dalam penulisan gen virus. Protein S berguna untuk menempel dan membantu virus masuk dalam sel inang atau *host*.<sup>12</sup>

Virus *Covid-19* adalah sebuah penyakit zoonosis, yaitu penyakit yang berasal atau ditularkan dari hewan ke manusia. Sampai sekarang belum diketahui dengan pasti bagaimana proses virus *Covid-19* ditularkan dari hewan ke manusia, namun berdasarkan data filogenetik yang telah diteliti memungkinkan *Covid-19* adalah penyakit zoonosis. Data selanjutnya yang berkembang menunjukkan adanya penularan virus dari manusia ke manusia (*human to human*), yang diprediksi menular melalui *droplet* (percikan cairan dari hidung dan mulut) dan kontak langsung dengan virus yang dikeluarkan dalam *droplet*.<sup>13</sup>

Menurut pandangan Islam *Covid-19* merupakan sebuah peristiwa pandemi atau menyebarnya wabah virus menular seperti *tho'un* yang pernah terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Sampai saat ini masih terdapat perbedaan pendapat dan perdebatan antara para ulama tentang penyebutan *tho'un* untuk virus

---

<sup>10</sup> Deviana Ika Maharani, dkk, Op.cit.

<sup>11</sup> Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19)", *Wellness and Healthy Magazine*. Vol. 2 No. 1 (2020), 187-192.

<sup>12</sup> Peng Zhou, Xing-Lou Yang, Xing-Guang Wang, Ben Hu, Lei Zhang, Wei Zhang, Hou-Rui Si, Yan Zhu, ... Zheng-Li Shi, "A Pneumonia Outbreak Associated with a New Coronavirus of Probable Bat Origin", *Nature*, 579 (2020), 270-273.

<sup>13</sup> Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniyah, Erlina Burhan dan Heidy Agustin, "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Spirologi Indonesia*. Vol. 40 No. 2 (2020), 119-129.

*Covid-19* ini. Kenyataannya wabah virus *Covid-19* kasusnya memang dapat dikatakan mempunyai kemiripan yang besar dengan peristiwa di zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Lebih dari itu semua, menyebarnya virus *Covid-19* di dunia adalah sebuah ujian yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, agar dapat mengingat kembali bahwa hanya Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala yang terjadi di dunia ini.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian Zikir

Secara bahasa dzikir berarti mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran.<sup>15</sup> Pengertian dalam kamus *al-Munawwir* zikir berarti mengucap, mengagungkan, memperingatkan, memberi nasihat, menyucikan, menjaga.<sup>16</sup> Adapun menurut istilah zikir adalah suatu upaya pendekatan diri manusia kepada Allah SWT dengan senantiasa mengingat keagungan-Nya.<sup>17</sup> Dalam Al-Qur'an kata zikir ditemukan kurang lebih sekitar 280 kali. Beberapa ahli bahasa berpendapat bahwa zikir berarti mengucap dengan lisan atau berbicara sesuatu. Kemudian pengertian ini melebar menjadi "mengingat" dan dapat pula diartikan sebagai "memelihara sesuatu".<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa zikir secara global yaitu segala bentuk kegiatan ibadah seorang hamba kepada Allah SWT, namun secara eksplisit zikir bermakna mengingat Allah SWT melalui bacaan-bacaan tertentu baik melalui lisan maupun hati secara terikat waktu maupun kondisional. Menurut konteks ini zikir yang dimaksud yakni untuk memperkuat imun di masa pandemi.

Terdapat beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung tentang perintah untuk selalu mengingat Allah SWT diantaranya:

فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ...

"Ingatlah Allah SWT di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring ..."  
(Q.s. al-Nisa' [40]: 103).

وَأَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ...

"Dan sebutlah nama Allah SWT atas binatang buas itu (waktu melepaskannya) ..."  
(Q.s. al-Maidah [5]: 4).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

<sup>14</sup> Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam Pandangan Islam". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Vol. 7 No. 6 (2020), 555-564.

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 11

<sup>16</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 448.

<sup>17</sup> Rahmat Fazri, "Dzikir Dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan penyakit Substance-Related Disorder", Skripsi UIN Raden Intan Lampung, (2018), h. 24.

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran tentang Do'a dan Dzikir*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018), h. 2.

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah SWT dan ingatlah Allah SWT banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Q.s. al-Jumuah [62]: 10).

### 3. Bentuk-Bentuk Zikir

Zikir merupakan pengalaman spiritual yang *dzauq* atau rasanya hanya dapat dinikmati individu manusia. Dikutip dalam kitab al-Hikam, Ibn Athaillah membagi dzikir menjadi 3 bagian: zikir *jali* atau jelas, zikir *khafi* atau samar, zikir *haqiqi* atau sebenar-benarnya.<sup>19</sup>

#### a. Zikir *Jali*

Zikir *jali* merupakan aktivitas mengingat Tuhan dalam bentuk ucapan yang mengandung makna syukur, doa, dan pujian kepada Allah SWT. Awalnya zikir ini hanya dari lisan tanpa disertai dengan hadirnya hati. Ini biasanya dilakukan oleh kalangan awam yang dimaksudkan melatih hati agar terdorong menyertai ucapan lisan tersebut.

#### b. Zikir *Khafi*

Zikir ini dilakukan secara khusyu' baik lisan maupun hati. Seseorang akan merasakan kehadiran Allah SWT di manapun dan kapan pun. Orang yang sudah mencapai tingkatan ini akan selalu mempunyai hubungan atau terhubung kepada Allah SWT.

#### c. Zikir *Haqiqi*

Yaitu zikir yang dikerjakan oleh seluruh tubuh baik lahiriyah maupun bathiniyah kapan saja dan di mana saja dengan upaya melaksanakan seluruh perintah Allah SWT dan menghindari seluruh larangan Allah SWT. Sebelum sampai pada level ini, terlebih dahulu berlatih mulai dari zikir *jali*, kemudian zikir *khafi*.

### 4. Adab-Adab Berzikir

Banyak literatur yang menjelaskan tentang adab atau tata krama berzikir kepada Allah SWT. Namun di sini penulis hanya akan menjelaskan dari kitab *al-Wasail al-Syafiah fi al-Adzkar al-Nafiah wa al-Aurad al-Jamiah wa al-Tsimar al-Yaniah wa al-Hujub al-Hariizah al-Maniah*. Dijelaskan dalam kitab tersebut, adab-adab berzikir diantaranya: 1. Harus dalam keadaan bersuci, 2. Tempatnya harus bersih, sunyi, dan kondusif, 3. Baiknya menghiasi diri dengan amal salih, 4. Diusahakan dengan posisi duduk kecuali keadaan udzur, 5. Menghadap kiblat, 6. Tidak tergesa-gesa.<sup>20</sup>

Adapun adab berzikir menurut Sayyid Utsman al-Batawi diantaranya: 1. Tidak mengerjakan zikir-zikir Sunnah sebelum amalan wajib dikerjakan, 2. Tidak mengubah

---

<sup>19</sup> Rahma, “Dzikir dan Wirid ...”, h. 26.

<sup>20</sup> Muhammad bin Ali Khirdi Al-Alawi, *al-Wasail al-Syafiah fi al-Adzkar al-Nafiah wa al-Aurad al-Jamiah wa al-Tsimar al-Yaniah wa al-Hujub al-Hariizah al-Maniah*, (Beirut: Darul Hawi, 2011), h. 44.

lafaz atau mengganti huruf, 3. Mengetahui makna dan arti zikir tersebut, 4. Mengonsumsi makan minuman yang halal dan baik, 5. Bersuci dari hadas dan najis, serta menghadap kiblat.<sup>21</sup>

## 5. Manfaat Zikir

Dalam kitab *al-Waabil al-Syayyib* dan kitab *Rafi' al-Kalimah al-Tayyib* karangan Ibn Qoyyim menerangkan ada 7 manfaat zikir, yaitu: 1. Dapat mengusir, mengalahkan, menghinakan setan, 2. Diridhoi oleh Allah SWT, 3. Menjadikan hati lebih tenang, gembira, tentram, 4. Rizkinya dipermudah oleh Allah SWT, 5. Terbukanya pintu ampunan Allah SWT, 6. Menyelamatkan diri dari siksa api neraka, 7. Ibadah yang paling mudah dilakukan.<sup>22</sup>

## 6. Latar Belakang Amalan

*Covid-19* telah menyebar luas ke segala penjuru dunia, termasuk pondok pesantren. Tentunya pondok pesantren tidak diam saja menerima kehadiran *Covid-19* karena sangat bertentangan konsep *maqashid al-syariah*, yaitu *hifdzun nafs*.<sup>23</sup> Peran pondok pesantren dalam menanggapi adanya pandemi *Covid-19* di pondok pesantren yaitu salah satunya seluruh santri diwajibkan untuk menaati protokol kesehatan dan melakukan vaksin dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19* di sekitar pondok pesantren, seperti yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Jihad Surabaya.

Pengasuh pondok pesantren Al-Jihad Surabaya, KH. Imam Chambali senantiasa mengingatkan para santri untuk mematuhi protokol kesehatan baik di di luar lingkup pondok maupun di dalam lingkungan pondok. Salah satu isi dari pengajian Panguripan hari Sabtu, 14 Agustus 2021 beliau juga mewajibkan seluruh santri Pondok Pesantren Al-Jihad untuk melakukan vaksin yang salah satu tujuannya yaitu dapat mengakses layanan-layanan umum yang dalam beberapa waktu ke depan memberlakukan pengunjung atau pengguna layanan harus telah melakukan vaksin dengan bukti surat atau sertifikat vaksin.<sup>24</sup>

Selain melakukan pencegahan secara fisik, KH. Imam Chambali juga mengajak para santri dan masyarakat untuk mengamalkan ijazah tolak pandemi termasuk *Covid-19* yang diberikan oleh KH. Ilyas kepada Romo KH. Husein Ilyas yang kemudian

---

21 Amien Nurhakim, "Adab Berdzikir dan Berdoa Menurut Sayyid Utsman al-Batawi" dalam Adab Berdzikir dan Berdoa Menurut Sayyid Utsman al-Batawi <https://islam.nu.or.id/post/read/112559/adab-berdzikir-dan-berdoa-menurut-sayyid-utsman-al-batawi> diunduh pada 30 Agustus 2021.

22 Muniruddin, "Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim", dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 5, No. 5 (2018), h. 16.

23 Muhamad Rizka Saomi dan Muhamad Basyrul Muvid, *Islam dan Corona: Upaya Mengkaji Covid-19 dengan Pendekatan Islam (Kuningan: Goresan Pena, 2020)*, 104.

24 Ngaji Panguripan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, 21 Agustus 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=1ircu2pREvY>

dijazahkan kepada jamaah ngaji pitulasan termasuk KH. Imam Chambali pada 17 Maret 2020 di *ndalem* (rumah) Romo KH. Husein Ilyas, yaitu di Karangnongko, Sooko, Mojokerto. Ijazah tersebut berupa sebuah zikir tolak *Covid-19* yang tercakup di dalamnya asmaul husna dan kalimat thayyibah, lebih tepatnya yaitu

يَا رَحْمَانُ يَا رَحِيمُ يَا قُدُّوسُ يَا سَلَامُ يَا عَزِيزُ يَا عَلِيمُ يَا كَرِيمُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Romo KH. Husein Ilyas menjelaskan bahwa dzikir tersebut dilakukan setiap malam atau selepas melaksanakan shalat isya' dan dibaca sebanyak tujuh kali. Tentunya hal ini dimaksudkan untuk meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT secara spiritual tanpa menghilangkan usaha secara dzahir seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjauhi kerumunan, maka bukan berarti hal ini adalah vaksin ghaib *Covid-19* akan tetapi zikir ini diperuntukkan untuk senantiasa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan sang pencipta, termasuk pencipta penyakit beserta obatnya.

Berdasarkan paparan di atas, sebenarnya terdapat dua kubu yang saling berseberangan dan sering dibedakan oleh banyak kalangan manusia dalam menghadapi suatu penyakit, yaitu antara agama atau medis. Baik medis maupun agama dalam mengatasi masalah kesehatan sangat diperlukan karena keduanya saling berkaitan erat yaitu antara ikhtiar dan doa. Seseorang yang hanya memilih jalan agama sebagai sarana untuk menyembuhkan suatu penyakit merupakan karakter orang yang memiliki kelemahan akal dan tenggelam ke dalam halusinasi keagamaannya sendiri. Padahal Rasulullah SAW dalam menghadapi suatu wabah, selain berdoa memohon perlindungan kepada Allah SWT tetap mengambil langkah medis, yaitu dengan cara menjauhi daerah yang terpapar wabah dan orang-orang dalam daerah wabah tersebut dilarang untuk keluar ke daerah lain, atau sekarang lebih dikenal dengan istilah *lockdown*.<sup>25</sup>

Dzikir yang telah diijazahkan oleh Romo KH. Husein Ilyas tersebut tentunya diamalkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, KH. Imam Chambali sesuai instruksi yang diberikan Romo KH. Husein Ilyas khususnya pada masa PPKM Darurat yang sedang diberlakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2021 ini. KH. Imam Chambali dalam mengamalkan ini cukup unik yaitu dengan memperhatikan kondisi jamaah yang tidak semuanya mengetahui bahasa Arab sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam pengamalannya, beliau menuntun para jamaah untuk membaca dzikir setiap potongan kata dalam zikir tersebut kemudian diulangi oleh para jamaah dan dilanjutkan sampai akhir dzikir.

Tentu saja di Pondok Pesantren Al-Jihad ini KH. Imam Chambali tidak hanya mengandalkan amalan dzikir tersebut sebagai langkah pencegahan penyebaran *Covid-19* di lingkungan pondok, namun beliau juga sesekali mengadakan kegiatan senam dan acara sholawatan untuk diikuti seluruh santri sebagai ikhtiar menambah imun serta iman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, pastinya kegiatan tersebut dilakukan tanpa mengabaikan protokol kesehatan yang telah diperintahkan oleh pemerintah.

---

<sup>25</sup>Nur Adillah Muttaqiyah dkk, *Bertasawuf Ditengah Pandemi Covid-19* (Januari, Penerbit Adab), 41.

## 7. Pengaruh Terhadap Kesehatan

Hubungan antara dzikir dan kesehatan secara sekilas memang tidak terlalu berkaitan, namun dampak yang dihasilkan oleh dzikir yang dilakukan seseorang akan mendapatkan perubahan yang cukup berarti bagi kesehatan seseorang tersebut baik kesehatan fisik maupun mental tergantung niat dan keyakinan dalam hatinya. Dzikir mampu membangun kesehatan mental seseorang sehingga akan menimbulkan ketenangan dan menghilangkan kecemasan dalam hati dimana ketenangan, ketenteraman dan ketidakpanikan merupakan pantangan bagi segala penyakit.<sup>26</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa kesehatan mental dapat mendukung kualitas kesehatan fisik seseorang dan mencegah segala penyakit memasuki tubuh, oleh karena itu dzikir secara tidak langsung dapat menjaga kesehatan fisik manusia melalui ketenangan dan ketenteraman jiwa yang didasari oleh keyakinan kuat. Hal seperti inilah yang kita butuhkan dalam menghadapi pandemi *Covid-19* yang sedang merajalela di bumi ini. Dibutuhkan ketenangan jiwa dan ketidakpanikan dalam menyikapi kondisi masyarakat dunia saat ini, dimana semua media memberitakan informasi yang menghantui pikiran masyarakat mengenai *Covid-19* belum lagi banyak oknum yang tidak bertanggungjawab menyebarkan berita-berita hoax dan semakin membuat banyak orang ketakutan. Ketakutan yang terbangun akibat berita-berita di media akan mengundang kepanikan sehingga menimbulkan penyakit fisik dan mental seperti pusing, sakit kepala, kecemasan dan depresi yang dapat menurunkan imun serta menambah risiko seseorang mudah terpapar virus.

Tingginya angka kematian di Indonesia akibat virus *Covid-19* ternyata sangat berdampak besar terhadap tingkat kecemasan yang berpengaruh terhadap kesehatan mental. Seseorang yang terisolasi dan tidak mendapatkan perhatian dapat menyebabkan kesehatan mental semakin menurun. Selain itu, eksistensi *social distancing* juga dapat menjadi sebab timbulnya jarak secara mental antara teman, keluarga, sahabat maupun orang-orang di sekitar. Rasa kesepian dan kecemasan yang berlebihan akan menyebabkan meningkatnya hasrat untuk mengakhiri kehidupan karena rasa tertekan.<sup>27</sup>

Beberapa solusi atau cara yang bisa dilakukan seseorang untuk mengatasi keadaan mental yang tidak baik diantaranya adalah melakukan aktivitas positif yang melibatkan organ fisik seperti olahraga ringan, mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang (mengandung protein, karbohidrat, vitamin, mineral, serat dan lemak sehat), membangun hubungan yang lebih baik dengan sanak keluarga, teman dan orang-orang disekitar dengan tetap menjaga komunikasi serta melakukan meditasi untuk

---

<sup>26</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2008) juz XIII-XIV, hal. 91-93

<sup>27</sup> Salma Matla Ilpaj dan Nunung Nurwati. "Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia". *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 3 No. 1 Juli 2020. 16-28.

mengendalikan kecemasan, meningkatkan kesadaran diri, melatih fokus, mengurasi sugesti negatif dan melatih mengendalikan stress dalam pikiran.<sup>28</sup>

Salah satu langkah penting dalam menjaga keadaan jiwa yang sehat adalah aksi spiritual. Spiritualitas merupakan cara seseorang melihat kehidupan yang dimilikinya tidak hanya mempunyai hubungan dan tujuan, namun juga mendapatkan pengalaman secara individual melalui kemampuan yang diyakini sebagai sesuatu yang mendasari, melingkupi dan melampaui kehidupan serta pencarian terhadap Tuhan Yang Maha Suci sebagai aspek non-material dari ranah religi. Memanfaatkan spiritualitas sebagai usaha menyelesaikan masalah, beradaptasi terhadap revolusi dan respons kepada keadaan yang mengancam pada masa pandemi ini sangat berhubungan dengan harapan tinggi, kehidupan yang positif dan optimisme.<sup>29</sup>

#### D. KESIMPULAN

Pondok pesantren Al-Jihad Surabaya ialah salah satu lembaga pendidikan yang terdampak pandemi *Covid-19*. Suatu tanda yang menjadi petunjuknya ialah dengan digencarkannya penerapan protokol kesehatan oleh warga pesantren. Bukan hanya itu, segenap civitas Pondok Pesantren juga melakukan tindakan preventif sebagai bentuk kepedulian terhadap keselamatan santri dan masyarakat sekitar. Upaya penanggulangan bencana pandemi *Covid-19* yang dilakukan di Pondok Pesantren salah satunya berupa aksi spiritual dengan target ketenangan jiwa santri dan masyarakat. Adapun juga pemfasilitasian tempat cuci tangan, masker, hand sanitizer demi mendukung terlaksananya protokol kesehatan yang ditentukan pemerintah terhadap seluruh masyarakat.

Upaya aksi spiritual yang dimaksud dalam pembahasan ini ialah pengamalan zikir ijazah tolak *Covid-19* dari Romo KH. Husein Ilyas yang diamalkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Al Jihad yaitu Romo KH. Imam Chambali. Zikir tersebut diamalkan setiap malam atau setiap selesai sholat isya' berjamaah dengan dipimpin oleh Romo KH. Imam Chambali dan diikuti oleh seluruh jamaah sebanyak 7 kali. Secara tidak pengamalan zikir ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi fisik jamaah yang turut serta mengikuti amalan zikir tersebut. Kepanikan yang dialami oleh masyarakat berkat berita-berita mengenai meningkatnya angka kematian masa PPKM ini dapat teredam oleh ketenangan jiwa yang dihasilkan dari pengamalan zikir ini. Maka dari ketenangan jiwa ini, kesehatan mental serta fisik masyarakat akan tetap terjaga tanpa mengabaikan protokol kesehatan yang telah ditentukan pemerintah.

#### Saran

Adannya amalan dan zikir semacam ini seharusnya dijadikan salah satu cara alternatif pemerintah untuk menghadapi pandemi covid-19. Selain anjuran untuk tetap

---

<sup>28</sup> Ibid

<sup>29</sup> Dana Riksa Buana. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa". Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. Vol. 7 No. 3. 18 Maret 2020. 217-226.

mentaati protokol kesehatan, masyarakat beragama dapat dihimbau untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan masing-masing dengan tujuan membangun pikiran-pikiran positif sehingga kepanikan dalam menghadapi pandemi covid-19 berkurang dan lebih enjoy dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, pemerintah seharusnya memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat demi menciptakan kesehatan mental masyarakat di samping hanya harus memakai masker, mencuci tangan dan lain sebagainya.

Adapun pesan untuk masyarakat, hendaknya masyarakat senantiasa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam menghadapi pandemi covid-19 ini. Pemerintah telah memikirkan segala hal yang terbaik untuk masyarakat, kemudian tugas masyarakat ialah menjalankan perintah yang telah disampaikan pemerintah demi masyarakat Indonesia sendiri. Protokol kesehatan sangat penting untuk dilakukan demi menghindari penyebaran covid-19. Namun di samping upaya fisik, untuk meningkatkan iman dalam menghadapi pandemi covid-19 ini masyarakat hendaknya lebih mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai pencipta penyakit sekaligus obatnya. Hal ini akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas iman dan kesehatan mental masyarakat sehingga pikiran menjadi lebih tenang dan segala sesuatu yang akan dilakukan akan terlaksana dengan baik, termasuk selalu mentaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## REFERENSI

- Al-Alawi, Muhammad bin Ali Khirdi. (2011). *al-Wasail al-Syafiah fi al-Adzkar al-Nafiah wa al-Aurad al-Jamiah wa al-Tsamar al-Yaniah wa al-Hujub al-Hariizah al-Maniah*. (h. 44). Beirut: Darul Hawi.
- Amin, Samsul Munir. (2008). *Energi Dzikir*. (h. 11). Jakarta: Bumi Aksara.
- Buana, Dana Riksa. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(3) Maret, h. 217-226.
- Effendy, I. (2019). *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang telah di lalui, dan Jalan yang Sebenarnya* (h. 11). Jakarta: Gramedia.
- Effendy, Irmansyah. (2019). *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, dan Jalan yang Sebenarnya*. (h. 11). Jakarta: Gramedia.
- Fazri, Rahmat. (2018). Dzikir Dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan penyakit Substance-Related Disorder. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 24.
- Hamka. (2008). *Tafsir Al-Azhar Juz XIII-XIV*. (91-93). Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Handayani, D., Hadi, D. R. Isbaniyah, F., Burhan E. dan H. Agustin. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.
- Kahfi, S. dan R. Kasanova. (2020). Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26-30.

- Maharani, D. I., Huda, M. dan I. Arifin. (2016). Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 17-23.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. (h. 448). Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muniruddin. (2018). Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5(5), h. 16.
- Nurhakim, Amien, "Adab Berdzikir dan Berdoa Menurut Sayyid Utsman al-Batawi" dalam <https://islam.nu.or.id/post/read/112559/adab-berdzikir-dan-berdoa-menurut-sayyid-utsman-al-batawi> diunduh pada 30 Agustus 2021.
- Nurwati, Salma Matla Ilpaj dan Nunung. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1) Juli, h. 16-28.
- Shihab, M. Quraish. (2018). *Wawasan Alquran tentang Doa dan Dzikir*. (h. 2). Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(6), 555-564.
- Yono, Rusmana, I. dan H. Noviyanty. (2020). Psikoterapi Spiritual dan Pendidikan Islam dalam Mengatasi dan Menghadapi Gangguan Anxiety Disorder Disaat dan Pasca Covid 19. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(7), 649-658.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19). *Wellness amd Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.
- Zhou, P., Yang, X., Wang, X., Hu, B., Zhang, W., Si, H., Zhu, Y., ... Shi, Z. (2020). A Pneumonia Outbreak Associated with a New Coronavirus of Probable Bat Origin. *Nature*, 579, 270-273.